

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Karya

Membeli sebuah rumah tidak hanya bermanfaat untuk dijadikan tempat tinggal. Namun, juga bisa menjadi aset investasi, bisnis, dan warisan di masa pensiun. Sebelum membeli rumah, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan. Dikutip dari (Agregasi Rumah.com, 2018) stabil karena seiring dengan berjalannya waktu, harga sebuah rumah terus meningkat yang memungkinkan orang akan lebih sulit untuk membelinya. Pertumbuhan pendapatan tidak sebanding dengan peningkatan harga tanah dan rumah setiap tahunnya dan sifat konsumtif remaja juga menjadi alasan mereka, anak muda, tidak bisa membeli properti di usia produktifnya. Shattershock mengatakan banyak remaja yang mengalokasikan atau lebih memilih mengalihkan pendapatan mereka untuk memenuhi gaya hidup dan kebutuhan lainnya (Njo & Wijaya, 2021). Namun, beda halnya bagi mereka yang berada di usia remaja, dan merupakan generasi *sandwich*. Generasi *sandwich* merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Dorothy Miller pada tahun 1981. Menurut Dorothy Miller, generasi *sandwich* adalah individu yang tidak hanya merawat dirinya sendiri, tetapi juga orang tua dan anak kandung yang sudah berusia dewasa (MN & Elizabeth, 2023). Dikutip dari mojok.co menteri BUMN Erick Thohir mengatakan perilaku konsumtif remaja membuat mereka tidak bisa membeli rumah di usia mudanya. Namun, bagaimana dengan generasi *sandwich* yang mempunyai tanggungan lebih sehingga tidak bisa mengalokasikan pendapatan mereka untuk gaya hidup melainkan harus ikut memberikan berkontribusi finansial kepada orang tuanya juga (Arman Dhani, 2023). Generasi *sandwich*, khususnya mereka yang masih tergolong usia produktif, harus dihadapkan dengan keadaan menopang tanggung jawab finansial tidak hanya untuk dirinya sendiri, melainkan orang tuanya juga. Terlebih banyak diantara mereka yang tergolong baru memulai karirnya dan masih mempunyai pendapatan yang sedikit, tapi sudah harus menghidupi dua generasi bahkan lebih sekaligus (Riley & Bowen, 2005). Munculnya generasi *sandwich* bisa disebabkan oleh beberapa faktor.

Djamhari mengatakan faktor yang paling sering muncul adalah kurangnya pemahaman dalam mengolah dan mempersiapkan finansial untuk masa yang akan datang pada generasi terdahulu, yang pada akhirnya menumpahkan tanggung jawab keuangannya kepada anak-anak mereka (Djamhari, Layyinah, & Ramdlaningrum, 2021).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas tentang masalah apakah generasi *sandwich*, khususnya masih usia remaja bisa membeli rumah atau berinvestasi properti di tengah keadaannya menopang tanggung jawab keuangan dirinya sendiri dan orang tua mereka. Selain itu, penulis juga ingin membahas pentingnya literasi finansial yang dilakukan sejak dini, yang tidak hanya diperlukan untuk mengambil keputusan dalam membeli atau berinvestasi, namun juga berguna untuk memutus tali generasi *sandwich* di masa yang akan mendatang. Lalu penulis membahas hal tersebut dalam bentuk karya siniar karena selain menjadi media hiburan, media berbasis audio seperti podcast juga dapat digunakan untuk pembelajaran. Penulis memilih membuat karya ini dengan format *podcast* dokumenter yang bertujuan dapat menceritakan sebuah kejadian dan memberikan informasi yang lebih mendalam. Siniar ini berdurasi 59 menit yang secara garis besar membahas tentang bagaimana generasi *sandwich* usia remaja bisa membeli properti di tengah tanggungan mereka lebih besar dari remaja lainnya. Beberapa hal lain yang dibahas pada karya ini adalah bagaimana generasi *sandwich* bisa terjadi, dan apa faktor yang paling menonjol atas lahirnya generasi *sandwich* ini. Selain itu, karya ini juga membahas seberapa penting literasi finansial dilakukan di usia muda yang berdampak pada keputusan bijak dalam melakukan pembelian atau investasi nantinya, termasuk melakukan pembelian rumah. Penulis mendatangkan *property consultant*, untuk membahas bagaimana generasi *sandwich* yang mempunyai pendapatan yang masih sedikit bisa membeli rumah dijangka waktu beberapa tahun kedepan. Tidak hanya *property consultant*, penulis juga mendatangkan seorang Psikolog, untuk membahas perbedaan karakter, pola pikir, dan sifat konsumtif orang yang di usia produktifnya merupakan generasi *sandwich*, dan yang bukan generasi *sandwich*.

Selain itu, penulis juga membahas dampak psikologis dan emosional generasi

sandwich untuk kehidupannya di masa depan.

1.2 Tujuan Karya

Dengan dibuatnya karya siniar yang berjudul “Generasi *Sandwich*: Harapan Mewujudkan Rumah Impian” mempunyai beberapa tujuan yakni:

- a. Menghasilkan karya jurnalistik berbasis siniar yang membahas topik seputar generasi *sandwich* dengan format *podcast* dokumenter.
- b. Memberi informasi kepada pendengar seputar pembelian properti, mengatur finansial, dan perjuangan generasi *sandwich* untuk mewujudkan rumah impiannya dalam karya siniar yang berdurasi 60 menit.
- c. Menyajikan *podcast* berbentuk audio yang dapat diakses melalui *platform* Spotify, yang bisa didengarkan dimanapun dan kapanpun, serta dapat didengarkan oleh semua kalangan pendengar.

1.3 Kegunaan Karya

Dengan dibuatnya *podcast* yang berjudul “Generasi *Sandwich* dan Investasi Properti” penulis mengharapkan akan membawa manfaat seperti.

- a. Menambah wawasan seputar dunia properti, dan mengatur keuangan khususnya untuk kalangan remaja belum menikah yang termasuk generasi *Sandwich*
- b. Bisa menjadi referensi, bahan materi, dan informasi bagi mahasiswa yang membuat karya dengan topik serupa.
- c. Menjadi artikel tentang properti di media, karena narasumber seperti Virlando Tan, merupakan narasumber yang relevan dan pakar di dunia properti. Selain itu, Virlando juga merupakan *property consultant*, dan mempunyai bisnis properti di daerah Gading Serpong dan sekitarnya.
- d. Selain itu juga terdapat narasumber yang merupakan Psikolog untuk membahas dampak psikologi dan perbedaan karakter orang yang merupakan generasi *sandwich* dan bukan generasi *sandwich*.